

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Metode positivisme mendasari metodologi kuantitatif analisis ini, yang berpusat pada mengevaluasi hubungan antar variabel dalam populasi atau sampel khusus. Metode pengumpulan informasi dengan menggunakan alat yang disusun secara sistematis. Selanjutnya, hipotesis yang telah dibuat sebelumnya diuji dengan menganalisis data yang dikumpulkan secara statistik. Metode ini dianggap cocok untuk menyelidiki hubungan antara *green perceived value* yang dilihat orang, *social value*, dan *green purchase intention* dengan *green purchase intention* motor listrik. Proses penelitian kuantitatif juga berjalan secara deduktif ke induktif, dimulai dari teori, penyusunan hipotesis, pengumpulan data di lapangan, hingga menghasilkan kesimpulan yang mendukung atau menolak teori yang ada Sugiyono (2021).

#### **3.2. Objek Penelitian**

Penelitian ini mengangkat judul "Pengaruh *Green Perceived Value* dan *Social Value* terhadap *Green Purchase Intention* melalui *Green Trust* sebagai Variabel Mediasi pada motor Listrik di Wilayah Tangerang Selatan". Penelitian ini dilakukan untuk menentukan bagaimana *green perceived value*, *social value*, dan *green trust* berhubungan dengan niat membeli motor listrik. Karena dianggap sebagai inovasi transportasi masa depan yang mendukung pelestarian lingkungan, motor listrik dianggap sebagai subjek. Oleh karena itu, studi ini berkonsentrasi pada empat faktor utama, yaitu *green perceived value*, *social value*, *green trust*, dan *green purchase intention* motor listrik.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Sugiyono (2021) mengklaim bahwa "populasi" merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan sekumpulan item atau topik yang memiliki karakteristik tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari, dengan

tujuan tentang diobservasi dan dibuat kesimpulan secara umum. Populasi tidak hanya mencakup jumlah individu, tetapi juga melibatkan ciri-ciri atau atribut khusus yang dimiliki oleh kelompok tersebut (Amruddin et al., 2022). Penelitian ini memfokuskan populasinya pada masyarakat yang tinggal di wilayah Tangerang Selatan serta memiliki ketertarikan terhadap motor listrik. Pemilihan populasi ini dimaksudkan untuk memahami kecenderungan niat beli masyarakat setempat terhadap motor listrik sebagai salah satu alternatif produk yang ramah lingkungan.

### 3.3.2. Sampel

Komponen populasi yang dipilih untuk diwakili di dalam data penyelidikan disebut sebagai sampel. Mengingat keterbatasan dalam menjangkau seluruh anggota populasi, pengambilan sampel menjadi langkah penting agar data yang diperoleh tetap relevan, efisien, dan dapat mewakili populasi secara umum (Amruddin et al., 2022). Pemilihan sampel *non-probability* berarti bahwa setiap orang dalam populasi memiliki peluang yang berbeda untuk dipilih. Metode ini diterapkan karena populasi yang dimaksud sulit untuk diidentifikasi secara menyeluruh. Metode pengambilan *purposive sampling* digunakan dalam studi ini, yang dilakukan memenuhi tujuan penelitian dan sesuai dengan standar sebelumnya. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memilih responden penelitian yang paling relevan dan memiliki atribut yang sesuai dengan kebutuhan studi (Hardani et al., 2020).

- 1 Berdomisili di Tangerang Selatan.
- 2 Usia 18 - 60 tahun yang merupakan usia produktif dengan rincian sebagai berikut menurut (Dewantari, 2024):
  - Generasi X (1965-1976)
  - Generasi Y / Milenial (1977-1994)
  - Generasi Z (1995-2010)

Karena adanya jumlah populasi konsumen motor listrik di Tangerang Selatan yang tidak diketahui, maka ukuran sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan rumus  $n = (5-10) \times k$ , dengan  $k$  merupakan jumlah indikator. Setiap item pengukur memerlukan 5 hingga 10 responden (Hair et al., 2022). Berdasarkan pada keseluruhan indikator yang digunakan peneliti sejumlah 26 indikator dengan 26 pernyataan bagi responden, maka menghasilkan perhitungan yaitu  $26 \text{ indikator} \times 6 = 156$ . Dengan demikian, menghasilkan total keseluruhan data responden yang dibutuhkan peneliti sebesar 156 responden. Berdasarkan 156 responden tersebut, diharuskan memenuhi karakteristik populasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

### 3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

*Nonprobability sampling* dengan *sampling purposive* digunakan peneliti untuk memilih sampel yang dapat mewakili banyaknya populasi yang tidak diketahui. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarluaskan kuesioner melalui internet melalui *platform* Google Forms. Kuesioner ini ditujukan kepada masyarakat yang berdomisili di Tangerang Selatan dan memiliki minat terhadap motor listrik. Teknik ini dipilih karena efisien dalam menarik responden yang memenuhi kriteria penelitian. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar membantu peneliti dalam pendistribusian kuisisioner secara *online* dan memudahkan responden melakukan pengisian *survey*. Selain itu dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner secara *online* ini dapat mengefisiensi biaya dan waktu yang digunakan dalam penelitian (Hardani et al., 2020). Untuk mengumpulkan data, studi ini menggunakan Skala Likert untuk menilai nilai, keyakinan, dan pemahaman individu atau sekelompok orang tentang fenomena masyarakat yang menjadi fokus studi. Skala Likert digunakan oleh peneliti untuk mengukur intensitas respons terhadap pernyataan yang akan memberikan gambaran lebih jelas mengenai sikap dan persepsi masyarakat terhadap topik penelitian, yaitu niat beli motor listrik. Melalui pendekatan ini, setiap variabel diuraikan menjadi indikator yang lebih

spesifik, lalu dirancang menjadi pernyataan atau pertanyaan yang nantinya dijadikan bagian dari instrumen penelitian. Dengan menggunakan skala penilaian yang biasanya terdiri dari lima hingga tujuh pilihan, responden akan diminta untuk menentukan seberapa setuju atau tidak setuju mereka dengan setiap pernyataan atau pertanyaan. Skala ini dimulai dengan "Sangat Setuju" dan berakhir dengan "Sangat Tidak Setuju" (Hardani et al., 2020). Berdasarkan pedoman tersebut, jawaban dalam instrumen penelitian menggunakan skala nilai dari 1 sampai 5, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Namun peneliti menghilangkan jawaban Netral (N) agar responden tidak kesulitan mengambil keputusan dalam menjawab. Hal tersebut juga dilakukan pada penelitian (Pamungkas & Nugroho, 2021) yang menghilangkan pilihan Netral (N) dalam penelitiannya. Maka dari itu, jawaban dapat diisi responden sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kategori Instrumen Penelitian dengan Skala Likert

1	2	3	4
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

Sumber: (Hardani et al., 2020)

### 3.4. Definisi Operasional

Penelitian ini mengadopsi dimensi dan instrumen penelitian yang mencakup hal-hal berikut:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional dan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Instrumen Penelitian
<i>Green Perceived Value (X1)</i>	<i>Emotional Value</i>	Perasaan Senang	Saya senang menggunakan motor listrik karena ramah lingkungan

<p><i>Perceived value</i> mencakup berbagai aspek yang dirasakan pelanggan, baik dalam transaksi tertentu maupun dalam hubungan jangka panjang dengan merek atau produk tersebut.</p> <p>Sumber: Mu'ah, (2021)</p>		Perasaan Tenang	Saya merasa aman dan nyaman menggunakan motor listrik
		Perasaan Puas	Saya puas dengan manfaat lingkungan dari motor listrik
		Harga Sesuai Kualitas	Saya merasa harga motor listrik sebanding dengan kualitas yang ditawarkan
		Harga Masuk Akal	Menurut saya, harga motor listrik masih tergolong masuk akal
	<i>Price Value</i>	Rasa Ingin Tahu	Saya tertarik membeli motor listrik karena ingin merasakan pengalaman berkendara yang baru dan berbeda
		Pengalaman Baru Menggunakan	Menggunakan motor listrik memberikan saya pengalaman baru yang belum pernah saya rasakan sebelumnya.
<p><i>Social Value (X2)</i></p> <p>Nilai sosial bersifat kontekstual dan bergantung pada</p>	<p>Prestise Sosial (<i>Social Prestige</i>)</p>	<i>Conspicuous Value</i>	Dengan menggunakan motor listrik, saya merasa bisa menarik perhatian orang lain karena kesan <i>modern</i>

keadaan dan kebutuhan masyarakat lokal yang spesifik dan selalu berubah, di mana konstruksi dan infrastruktur dibangun  Sumber: (Raiden & King, 2020)			dan ramah lingkungannya.
		Motif	Motif utama saya menggunakan motor listrik adalah untuk menunjukkan kepedulian saya terhadap lingkungan
	Citra Diri ( <i>Self-Image</i> )	Kepuasan	Saya merasa puas menggunakan motor listrik karena sesuai dengan nilai dan gaya hidup yang saya anut.
		Perasaan	Lingkungan sekitar memengaruhi pandangan saya bahwa motor listrik mencerminkan pribadi yang peduli lingkungan
	Pengakuan Sosial ( <i>Social-Recognition</i> )	Tingkat pengakuan keberadaan	Saya mengakui keberadaan pengguna motor listrik sebagai sosok yang peduli lingkungan dan mengikuti perkembangan zaman
Koneksi Sosial ( <i>Social Connection</i> )	Keterlibatan Konsumen	Bergabung dalam komunitas pengguna motor listrik membuat	

			saya merasa lebih terlibat dan diterima.
<p><i>Green Trust (Z)</i></p> <p><i>Trust</i> adalah kemauan konsumen kebanyakan untuk menggantungkan diri pada kemampuan suatu <i>brand</i> untuk menunjukkan kinerja sebagaimana dinyatakannya.</p> <p>Sumber: (Sawhani, 2021)</p>	Kemampuan ( <i>Ability</i> )	Penyelesaian Masalah	Saya yakin produsen motor listrik mampu menyelesaikan permasalahan teknis dengan cepat dan tepat
		Kerja Sama	Saya percaya bahwa produsen motor listrik memiliki kemampuan bekerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas produknya
		Pengambilan Keputusan	Saya percaya bahwa produsen motor listrik membuat keputusan yang jelas dan tepat terkait pengembangan produknya
	Kebaikan Hati ( <i>Benevolence</i> )	Perhatian	Saya merasa bahwa produsen motor listrik benar-benar peduli terhadap kebutuhan dan kepuasan konsumennya
Kemauan Berbagi		Produsen motor listrik bersedia memberikan informasi yang jujur dan transparan	

			mengenai dampak lingkungan dan keunggulan teknologinya
		Dapat Diharapkan	Saya percaya bahwa produsen motor listrik akan tetap menjaga komitmennya terhadap keberlanjutan dan kepentingan konsumen di masa depan
		Kejujuran	Saya percaya produsen motor listrik menyampaikan informasi secara jujur mengenai kualitas dan performa produknya
	Integritas ( <i>Integrity</i> )	Sikap Bijaksana	Saya percaya produsen motor listrik menjalankan usahanya dengan etika dan keputusan yang bijak
		Sikap Tanggung Jawab	Saya merasa produsen motor listrik bertanggung jawab dalam menjaga dan menggunakan informasi konsumennya secara tepat

<p><i>Green Purchase Intention (Y)</i></p> <p>Minat beli merujuk pada keinginan yang timbul dalam diri konsumen untuk melakukan pembelian, yang menciptakan motivasi yang terekam dalam pikirannya dan mendorongnya untuk bertindak, sehingga ketika konsumen menghadapi kebutuhan, mereka akan mewujudkan apa yang ada dalam benaknya.</p> <p>Sumber: (Tirtayasa et al., 2024)</p>	<p>Perhatian (<i>Attention</i>)</p>	<p>Preferensial</p>	<p>Saya ingin membeli motor listrik karena saya menyadari kualitas dan keunggulannya dibandingkan kendaraan konvensional</p>
	<p>Minat (<i>Interest</i>)</p>	<p>Eksploratif</p>	<p>Saya tertarik mencari tahu lebih lanjut tentang motor listrik jika informasi terkait fitur dan teknologinya disampaikan secara lengkap</p>
	<p>Keinginan (<i>Desire</i>)</p>	<p>Referensial</p>	<p>Saya merasa terdorong untuk merekomendasikan motor listrik setelah mengetahui manfaat dan kualitas ramah lingkungannya</p>
	<p>Aksi (<i>Action</i>)</p>	<p>Transaksional</p>	<p>Saya mempertimbangkan untuk membeli motor listrik karena adanya insentif pemerintah dan efisiensi biaya operasional</p>

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Analisis data mencakup pencarian, pengelompokan, dan penyusunan data sistematis. Proses ini bertujuan untuk menyajikan dan menyusun data berdasarkan variabel yang diteliti, kemudian melakukan tabulasi untuk mempermudah pemahaman. Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan untuk menentukan solusi masalah dan menguji hipotesis. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa dalam analisis data, langkah-langkah ini penting untuk memberikan gambaran umum dan objektif terkait hasil studi yang diperoleh. Penelitian ini akan menggunakan perangkat lunak SmartPLS yang berbasis PLS untuk analisis data. Pendekatan ini dikenal efektif untuk mengevaluasi hubungan antar konstruk atau konsep yang sedang diteliti (M Anwar, 2019). *Structural Equation Modeling* (SEM) metode statistik yang memungkinkan pemeriksaan model struktural dan pengukuran secara bersamaan dalam satu pemeriksaan. Keunggulan lainnya adalah kemampuannya menangani hubungan antar variabel yang kompleks dengan asumsi dasar yang relatif ringan. Karena itu, metode ini sangat berguna dalam menguji teori serta memahami bagaimana variabel-variabel saling berhubungan (Hair et al., 2022).

#### **3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik yang menjelaskan merupakan tahapan awal yang esensial dalam proses pengolahan dan pemahaman data, khususnya ketika akan dilanjutkan ke metode analisis statistik multivariat. Pada tahap ini, peneliti melakukan eksplorasi awal terhadap data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh gambaran umum mengenai pola, kecenderungan, serta struktur dasar dari data tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk menyajikan informasi secara ringkas dan sistematis mengenai karakteristik utama data, sehingga memudahkan dalam proses interpretasi dan evaluasi (Hair et al., 2022).

Melalui analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi distribusi data, menentukan nilai-nilai pemusatan seperti modus, median, dan rata-rata, serta menghitung ukuran penyebaran seperti varians dan standar deviasi. Selain itu,

tahapan ini juga memungkinkan deteksi awal terhadap adanya outlier atau nilai ekstrem yang berpotensi memengaruhi validitas hasil analisis lebih lanjut. Oleh karena itu, analisis statistik deskriptif tidak hanya berfungsi sebagai dasar pemahaman terhadap data, tetapi juga sebagai alat bantu dalam menilai kelayakan data untuk digunakan dalam teknik analisis yang lebih kompleks di tahap berikutnya (Hair et al., 2022).

### **3.5.2. Analisis Statistik Inferensial**

Untuk mengetahui bagaimana variabel penelitian berinteraksi satu sama lain, teknik statistik yang dikenal sebagai analisis inferensial digunakan. Metode ini tidak hanya sekadar mengamati data yang ada, tetapi bertujuan untuk sampai pada kesimpulan yang lebih luas dan berlaku umum. Artinya, melalui studi ini, hasil yang diperoleh dari sejumlah sampel bisa dijadikan dasar untuk membuat prediksi atau generalisasi terhadap keseluruhan populasi yang lebih besar. Dalam praktiknya, analisis inferensial terbagi menjadi dua jenis utama, yakni analisis korelasional dan analisis komparatif. Analisis korelasional mengukur interaksi dan efek antara dua atau lebih variabel. Sementara itu, analisis komparatif fokus pada perbandingan antar kelompok atau kondisi yang berbeda untuk menemukan perbedaan yang signifikan (Hair et al., 2022).

Dua model penting adalah model luar dan model dalam, perlu dianalisis dalam konteks penelitian yang menggunakan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS). Untuk mengevaluasi reliabilitas dan validitas indikator terhadap konstruk laten, model luar digunakan. Sedangkan model dalam bertugas menguji hubungan struktural antar konstruk laten tersebut. Untuk menilai sejauh mana keseluruhan model dapat diterima atau layak, peneliti biasanya menggunakan pengujian Goodness of Fit (GoF). Lebih jauh lagi, PLS menggunakan model pengukuran atau pengukuran untuk mengevaluasi sejauh mana data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan valid, sedangkan model struktural atau structural model dimanfaatkan untuk menguji hipotesis

yang dibuat oleh penelitian. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun kesimpulan yang lebih mendalam dan akurat atas fenomena yang sedang diteliti (M Anwar, 2019).

### **3.5.3. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)**

Pada tahap ini, fokus utama penelitian adalah untuk memahami dan menilai secara lebih mendalam bagaimana hubungan antara variabel-variabel laten terjalin, khususnya antara variabel independen (bebas) dan dependen (terikat), beserta indikator-indikator yang merepresentasikan masing-masing konstruk tersebut. Evaluasi ini menjadi langkah krusial dalam memastikan bahwa model penelitian benar-benar mencerminkan realitas yang ingin dikaji. Dalam proses ini, terdapat beberapa aspek penting yang perlu dianalisis, yaitu reliabilitas dan kepastian dari konstruk digunakan. Validitas terdiri dari 2 jenis utama, validitas konvergen, yang mengevaluasi seberapa efektif indikator-indikator terkait saling mencerminkan keterkaitan yang diharapkan, dan nilai diskriminasi, yang memastikannya bahwa semua bangunan terukur secara unik dan tidak tumpang tindih. Dengan kata lain, validitas diskriminan membantu menjamin bahwa suatu konstruk hanya mengukur konsep yang memang dimaksudkan, dan bukan konstruk lain. Sementara itu, untuk menguji reliabilitas atau konsistensi internal dari indikator-indikator tersebut, digunakan alat ukur statistik seperti Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR). Kedua ukuran ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa setiap indikator dalam suatu konstruk menunjukkan stabilitas dan kesesuaian yang tinggi dalam mengukur variabel yang dimaksud. Jika nilai reliabilitasnya memenuhi standar yang telah ditunjukkan, kita dapat mengetahui bahwa indikator tersebut secara konsisten mewakili konstraknya dan menurut (Sihombing & Arsani, 2022) ketentuannya adalah seperti berikut ini:

#### **1. Uji Validitas Konvergen**

Salah satu metode pengujian yang dikenal sebagai validitas konvergen digunakan untuk menjamin bahwa setiap indikator yang digunakan benar-

benar memiliki kapasitas menunjukkan konstruk yang dimaksud. Dengan kata lain, validitas ini menilai sejauh mana indikator-indikator terintegrasi dalam konstruk tertentu saling berhubungan secara kuat dan konsisten, sehingga bisa dikatakan layak untuk mengukur variabel tersebut. Nilai faktor pengisi masing-masing indikator biasanya digunakan untuk mengevaluasi validitas konvergen. Nilai yang dianggap memenuhi kriteria biasanya berada di atas 0,5 hingga lebih dari 0,7. Selain itu, nilai Variansi Rata-rata Diekstraksi (AVE) juga menjadi acuan, dengan batas minimum yang disarankan adalah melebihi 0,5, yang menekankan bahwa proporsi varians yang ditangkap indikator-indikator tersebut cukup besar dibandingkan dengan kesalahan pengukurannya.

## 2. Uji Validitas Diskriminan

- Pengujian nilai diskriminasi sangat penting untuk menjamin bahwa semua model betul-betul mengukur ide yang berbeda. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jelas suatu model berbeda dari model lainnya. Nilai Variasi Rata-rata Diekstraksi (AVE) konstruk tertentu dianggap memiliki kepastian diskriminan jika angka korelasinya terhadap konstruk lain dalam model lebih kecil daripada AVE. Nilai *cross-loading* untuk masing-masing metrik, yang harus lebih tinggi dari 0,5, menunjukkan validitas, dan nilai *cross-loading* menunjukkan bahwa indikator-indikator ini lebih baik menunjukkan konstruk yang diharapkan daripada konstruk lainnya.

## 3. Reliability

Salah satu metode yang paling umum untuk mengevaluasi adalah uji reliabilitas. Konsistensi internal antar indikator dan variabel yang disertakan dalam kuesioner. Nilai Alpha Cronbach, yang standarnya biasanya lebih besar dari 0,7, digunakan sebagai pengukur utama untuk menunjukkan bahwa indikator variabel tersebut mewakili konsep yang sama dengan baik.

#### 3.5.4. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Pada penelitian ini berikutnya setelah melakukan analisis terhadap *outer model* akan dilakukan analisis lanjutan. Setelah tahap awal analisis selesai dilakukan, proses selanjutnya berfokus pada evaluasi hubungan yang ada antara variabel laten yang ada dalam model penelitian. Evaluasi ini dilakukan dengan menerapkan sejumlah kriteria atau ketentuan yang relevan sesuai dengan pendekatan analisis yang digunakan. Tujuan ini adalah untuk mengetahui kekuatan dan signifikansi setiap variabel secara khusus, serta seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi. Dengan kata lain, tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi apakah hubungan antar konstruk-konstruk tersebut memiliki relevansi teoritis dan empiris yang kuat, serta dapat menjelaskan fenomena yang diteliti secara menyeluruh (Hair et al., 2022).

##### 1. R-square ( $R^2$ )

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen, digunakan model struktural dalam analisis penelitian. Dengan bantuan model ini, peneliti dapat menyelidiki hubungan kausal antara konstruk-konstruk laten yang ada dalam model. Tingkat kekuatan dari pengaruh tersebut diukur menggunakan nilai R-square ( $R^2$ ), yang mencerminkan proporsi varians dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Interpretasi terhadap nilai R-square dapat membantu dalam menilai sejauh mana model yang dibangun memiliki kemampuan prediktif yang baik. Secara umum, sebuah model dikategorikan sebagai kuat apabila memiliki nilai R-square sebesar 0,75 atau lebih. Jika nilai R-square berada di kisaran 0,50, maka model tersebut dianggap cukup atau sedang. Sementara itu, model yang hanya mencapai nilai 0,25 diklasifikasikan sebagai lemah, karena kontribusi dalam menjelaskan variabel terikat, variabel bebas relatif rendah.

## 2. Predictive Relevance ( $Q^2$ )

Salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai kapasitas variabel eksogen, atau variabel independen untuk memprediksi variabel endogen, atau variabel yang terikat dalam suatu model adalah Q-square. Dalam konteks analisis Structural Equation Modeling (SEM), nilai  $Q^2$  diperoleh melalui tabel total construct cross-validated redundancy, yang dihasilkan dari proses yang dikenal sebagai blindfolding. Teknik blindfolding ini digunakan untuk mengevaluasi relevansi prediktif (predictive relevance) dari suatu model, dengan cara menghilangkan sebagian data (out-of-sample) secara sistematis, lalu mengukur seberapa baik model dapat memprediksi data yang dihilangkan tersebut. Hasil dari prosedur ini menghasilkan nilai  $Q^2$  atau Stone-Geisser's  $Q^2$ , yang menjadi indikator seberapa baik model dapat melakukan prediksi terhadap variabel endogen. Apabila model menghasilkan nilai  $Q^2$  yang positif, maka hal tersebut menunjukkan kemampuan prediktif model yang layak, atau kata lain, model tersebut dianggap memiliki relevansi prediktif. Sebaliknya, jika nilai  $Q^2$  bernilai nol atau negatif, maka model dianggap tidak memiliki daya prediksi yang memadai terhadap variabel terikat yang dianalisis. Syarat dalam penilaian  $Q^2$  adalah sebagai berikut:

- $Q^2 > 0$ : Memberikan bukti bahwa model ini memiliki kemampuan untuk memprediksi yang relevan.
- $Q^2 = 0$ : Memberikan bukti bahwa model ini tidak memiliki kemampuan untuk memprediksi yang relevan.
- $Q^2 < 0$ : Menyatakan bahwa model ini dapat memprediksi data yang lebih buruk dari rata-rata.

Berikut ini merupakan sebuah kriteria umum yang dapat di jadikan sebuah acuan yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu kriteria umum untuk  $Q^2$  sebagai berikut:

- 0.12 – 0.15: dinyatakan bahwa nilai ini hanya memiliki kemampuan prediktif yang kecil.
- 0.15 – 0.35: dinyatakan bahwa nilai ini hanya memiliki kemampuan prediktif yang moderat.
- 0.35: dinyatakan bahwa nilai ini memiliki kemampuan prediktif yang besar.

### 3. F-Square ( $F^2$ )

Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen, selain menggunakan nilai R-square, analisis juga dapat diperkuat dengan melihat nilai f-square sebagai ukuran tambahan. Dengan menggunakan nilai ini, seberapa besar dampak suatu antara variabel independen dan variabel dependen secara individu dalam model bisa dinilai. Jika nilai f-square tidak lebih dari 0,02, maka pengaruh yang diberikan dianggap sangat kecil dan cenderung tidak signifikan. Ketika nilainya berada di antara 0,02 hingga lebih rendah dari 0,15, ini menunjukkan yang pengaruh variabel independen dibandingkan dengan variabel dependen sangat kecil atau tidak ada sama sekali. Sementara itu, nilai f-kuadrat yang terletak pada kisaran lebih dari 0,15 hingga 0,35 menunjukkan bahwa pengaruhnya bersifat sedang, artinya cukup kuat untuk diperhatikan. Adapun nilai yang melebihi 0,35 menandakan adanya pengaruh yang kuat atau besar, yang menunjukkan bahwa variabel independen tersebut berkontribusi secara signifikan sehubungan dengan perubahan pada variabel dependen dalam model penelitian. Dengan kata lain, f-square membantu peneliti memahami secara lebih detail kekuatan hubungan antara variabel-variabel dalam model, sehingga hasil analisis menjadi lebih mendalam dan komprehensif.

### 3.5.5. Pengujian Kelayakan Model dengan Goodness of Fit (GOF)

Kelayakan dalam penelitian ini keseluruhan model dievaluasi menggunakan rumus Goodness of Fit (GoF), yang dirumuskan sebagai  $GoF = \sqrt{(AVE \times R^2)}$ . Rumus ini digunakan untuk mengukur sejauh mana model yang dikembangkan dapat mencocokkan data empiris yang digunakan dalam analisis. Evaluasi ini sangat penting untuk mengetahui apakah model yang dibangun memiliki kualitas yang cukup baik dalam merepresentasikan fenomena yang diteliti secara menyeluruh. Nilai GoF sendiri diklasifikasikan berdasarkan ukuran kekuatan model. Jika nilai GoF berada pada angka 0,10, maka model tersebut tergolong kecil, sementara nilai 0,25 menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan sedang. Adapun nilai 0,36 atau lebih tinggi menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan yang kuat atau berada dalam kategori besar. Dengan kata lain, nilai *Goodness of Fit* (GoF) seseorang lebih besar sehubungan dengan kemampuan model untuk mencocokkan dan menjelaskan data yang ada. Lebih dari sekadar angka, validasi melalui perhitungan GoF memberikan kontribusi penting dalam memastikan bahwa model tidak hanya mengikuti informasi secara keseluruhan, meskipun juga konsisten baik di tingkat outer model maupun inner model. Outer model berkaitan dengan kualitas pengukuran indikator terhadap konstraknya, sedangkan inner model menyangkut hubungan antar konstruk laten dalam model struktural. Oleh karena itu, pengukuran GoF menjadi salah satu alat penting untuk memberikan gambaran utuh tentang kualitas dan kelayakan model secara menyeluruh. Selain itu, nilai GoF juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk menilai keandalan model dalam mendukung pengujian hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Dengan begitu, GoF tidak hanya melakukannya sebagai ukuran statistik, meskipun juga sebagai tolok ukur untuk menilai kekuatan model secara teoritis dan praktis menurut (Hair et al., 2022).

### 3.6. Pengujian Hipotesis

Hubungan antar variabel dalam model diuji secara statistik dengan mengukur nilai statistik dan tingkat signifikansi. Salah satu cara yang paling umum untuk pengambilan sampel berulang dari sampel awal adalah metode bootstrapping. Metode ini membantu peneliti mengevaluasi kekuatan dan signifikansi hubungan antar variabel dalam model dengan cara yang lebih andal, serta menghasilkan nilai koefisien yang menggambarkan besar pengaruh antar variabel secara langsung dan mediasi. Dalam interpretasinya, hasil pengujian dibandingkan dengan nilai t-statistic yang diperoleh dari data, lalu dibandingkan dengan t-table untuk menentukan relevansi hubungan. P-value, atau nilai signifikansi, adalah salah satu alat untuk mengukur signifikansi, di mana hubungan antar variabel dianggap signifikan jika P-value tidak memenuhi tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu  $\alpha = 0,05$  (M Anwar, 2019). Secara umum, hasil dari bootstrapping dikatakan signifikan jika t-value  $\geq 1,96$ , yang merupakan ambang batas standar dalam statistik untuk uji dua arah pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai ini digunakan untuk mengkategorikan hubungan ke dalam tiga tingkat, seperti hubungan tidak signifikan, signifikan sedang, atau sangat signifikan, tergantung pada nilai t yang dicapai (Hair et al., 2022).

- 0.96 level signifikansi yang diperoleh adalah =0.1
- 1.96 level signifikansi yang diperoleh adalah = 0.05
- 2.58 level signifikansi yang diperoleh adalah = 0.01

Nilai t sebesar 1,96, yang mencerminkan tingkat signifikansi sebesar 5%, digunakan sebagai acuan untuk penelitian ini. Dengan kata lain, suatu variabel dapat dianggap signifikan apabila nilai t-statistiknya melebihi angka 1,96. Rumusan hipotesis penelitian ini mengacu pada dua standar utama, baik p-value maupun t-statistic harus di bawah 0,05 harus di atas 1,96. Jika kedua syarat ini terpenuhi, hipotesis alternatif (H1) diakui, sedangkan hipotesis nol (H0) tidak diterima. Dengan demikian, standar berikut digunakan untuk mengevaluasi hipotesis penelitian ini:

H1:  $p \neq 0$ , *Green Perceived Value* berpengaruh terhadap *Green Trust*.

H2:  $p \neq 0$ , *Social Value* berpengaruh terhadap *Green Trust*.

H3:  $p \neq 0$ , *Green Trust* berpengaruh terhadap *Green Purchase Intention* Motor Listrik.

H4:  $p \neq 0$ , *Green Percieved Value* berpengaruh terhadap *Green Purchase Intention* Motor Listrik.

H5:  $p \neq 0$ , *Social Value* berpengaruh terhadap *Green Purchase Intention* Motor Listrik.

H6:  $p \neq 0$ , *Green Percieved Value* berpengaruh terhadap *Green Purchase Intention* Motor Listrik melalui *Green Trust*.

H7:  $p \neq 0$ , *Social Value* berpengaruh terhadap *Green Purchase Intention* Motor Listrik melalui *Green Trust*.